

Hubungan Pengetahuan Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang

The Relationship Between Knowledge and Oral Hygiene Status Among Pregnant Women at the Sukakarya Community Health Center, Sabang City

Ratna Dewi¹, Herry Imran^{2*}

^{1,2*} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Disubmit: 20 Juni 2026; Diproses: 29 Juni 2026; Diaccept: 27 Juli 2026; Dipublish: 30 Juli 2026

*Corresponding author: E-mail: herry.imran@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan ibu hamil karena perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya gingivitis, karies gigi, serta penyakit periodontal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang pada tanggal 20–26 Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 452 ibu hamil dengan sampel sebanyak 59 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data pengetahuan diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan status kebersihan gigi dan mulut dinilai menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 35 responden (59,3%) dan status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang sebanyak 41 responden (69,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang, di mana sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kebersihan gigi dan mulut; OHI-S

Abstract

Oral health is a crucial aspect of maternal health, as physiological and hormonal changes during pregnancy can increase the risk of gingivitis, dental caries, and periodontal disease. This study aimed to determine the relationship between knowledge and oral hygiene status among pregnant women at the Sukakarya Community Health Center (Puskesmas) in Sabang City. An analytical study with a cross-sectional design was conducted at the center from May 20 to 26, 2026. The study population consisted of 452 pregnant women, with a sample of 59 respondents selected using the accidental sampling technique. Data on knowledge were obtained through interviews using a questionnaire, while oral hygiene status was assessed using the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, specifically the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents possessed a "sufficient" level of knowledge (35 respondents; 59.3%) and fell into the "moderate" category for oral hygiene status (41 respondents; 69.5%). The Chi-Square test yielded a p -value of 0.000 ($p<0.05$). There was a significant relationship between the level of knowledge and oral hygiene status (OHI-S) among pregnant women at the Sukakarya Community Health Center in Sabang City, with the majority of respondents possessing "sufficient" knowledge also falling into the "moderate" oral hygiene status category.

Keywords: Knowledge; Oral and Dental Hygiene; OHI-S

Rekomendasi mensitasi :

Imra,H., Dewi.R. 2026, Hubungan Pengetahuan Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 6 (1): Halaman. 77-84

PENDAHULUAN

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Pemeliharaan derajat kesehatan masyarakat mencakup seluruh aspek tubuh, termasuk kesehatan rongga mulut. Pada masa kehamilan, seorang wanita mengalami perubahan fisiologis, hormonal, dan imunologis yang cukup signifikan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan memicu vaskularisasi serta permeabilitas jaringan gingiva, sehingga gusi menjadi lebih sensitif terhadap iritasi lokal. Kondisi ini meningkatkan kerentanan ibu hamil terhadap timbulnya berbagai masalah kesehatan rongga mulut, seperti gingivitis, karies gigi, serta akumulasi plak dan kalkulus jika tidak diimbangi dengan upaya perawatan diri yang adekuat.

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku perawatan diri sehari-hari. Pemahaman yang baik akan mendorong munculnya kesadaran untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk cara serta waktu menyikat gigi yang tepat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan minimnya pemahaman mengenai dampak perubahan fisiologis rongga mulut dapat menyebabkan rendahnya kepedulian ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan yang adekuat mengenai kesehatan rongga mulut terbukti berkontribusi positif dalam

menekan angka kejadian masalah gigi dan gusi selama masa kehamilan.

Dampak dari buruknya kebersihan rongga mulut pada ibu hamil tidak hanya terbatas pada masalah kenyamanan lokal, melainkan dapat berimplikasi pada kesehatan janin. Infeksi periodontal dan adanya mikroorganisme atau bakteri dari rongga mulut ibu yang bersirkulasi dalam darah dapat mencapai plasenta, yang berpotensi memicu timbulnya komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga gangguan tekanan darah pada ibu. Meskipun bahaya dan implikasi klinis tersebut telah banyak dibuktikan secara ilmiah, tingkat pemanfaatan layanan kesehatan gigi oleh ibu hamil masih tergolong rendah. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta kekhawatiran yang berlebihan terkait keamanan tindakan pemeriksaan gigi selama masa kehamilan.

Berdasarkan data sekunder kunjungan ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang tahun 2025, tercatat sebanyak 452 kunjungan dengan rata-rata 38 pasien per bulan. Masalah kesehatan gigi yang paling mendominasi dan sering ditemukan pada kunjungan tersebut adalah gingivitis dan karies gigi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan kebersihan rongga mulut masih menjadi perhatian mendasar pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tersebut, sehingga aspek tingkat pengetahuan ibu perlu dikaji lebih lanjut dalam hubungannya dengan kebersihan gigi dan mulut.

Upaya edukasi kesehatan untuk ibu hamil di Kota Sabang sebenarnya telah terfasilitasi melalui program rutin Kelas

Ibu Hamil yang tersebar di enam posyandu/kampung wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukakarya. Kegiatan bulanan ini menjadi sarana promotif dan preventif yang potensial untuk memberikan wawasan kesehatan, termasuk materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Namun, efektivitas penerimaan edukasi tersebut terhadap status kebersihan gigi dan mulut nyata ibu hamil di lapangan masih memerlukan evaluasi dan pembuktian secara empiris.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut yang diukur melalui Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta menjadi landasan bagi pihak puskesmas dan tenaga kesehatan dalam merencanakan, menguatkan, dan mengevaluasi program promosi kesehatan bagi yang lebih efektif bagi ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik dengan desain cross-sectional ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–26 Mei 2026 dengan populasi sebanyak 452 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan mengikuti kelas ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dan jumlah sampel yang diperoleh melalui

perhitungan rumus Lemeshow untuk populasi terbatas adalah sebanyak 59 responden.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar informed consent, kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,671), serta lembar pemeriksaan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung bersama satu orang enumerator terlatih melalui wawancara kuesioner dan pemeriksaan fisik debris serta kalkulus menggunakan kaca mulut dan sonde pada gigi indeks responden di lokasi Kelas Ibu Hamil (Posyandu Kuta Timu, Kuta Ateuh, dan Kuta Barat). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi UPTD Puskesmas Sukakarya.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diproses melalui tahapan editing, coding, scoring, entry data, dan tabulating. Analisis data dilakukan secara sistematis yang mencakup analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi serta persentase karakteristik masing-masing variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada program SPSS dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ guna menguji ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut ibu hamil..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabel narasi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
21-30 tahun	20	33,9
31-40 tahun	39	66,1
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	0	0
Pendidikan Sedang	39	66,1
Pendidikan Tinggi	20	33,9
Pekerjaan		
IRT	43	72,9
PNS	12	20,3
Wiraswasta	4	6,8
Usia Kehamilan		
Trimester Satu	19	32,7
Trimester Dua	23	38,7
Trimester Tiga	17	28,6

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan data karakteristik 59 responden ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang, mayoritas responden berusia 31–40 tahun sebanyak 39 orang (66,1%), memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu 39 orang (66,1%) tanpa ada yang berpendidikan rendah, serta sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 43 orang (72,9%). Selain itu, berdasarkan usia kehamilannya, proporsi terbesar berada pada fase Trimester Dua sebanyak 23 orang (38,7%), disusul Trimester Satu sebanyak 19 orang (32,7%), dan Trimester Tiga sebanyak 17 orang (28,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	12	20,3
2	Cukup	35	59,3
3	Kurang	12	20,3
Jumlah		59	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Tahun 2026

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 35 responden (59,3%). Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 12 responden (20,3%), dan responden dengan pengetahuan kurang juga berjumlah 12 responden (20,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Tahun 2026 memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	10	16,9
2	Sedang	41	69,5
3	Buruk	8	13,6
Jumlah		59	100

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebagian besar memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang, yaitu sebanyak 41 responden (69,5%). Selanjutnya, 10 responden (16,9%) memiliki OHI-S kategori baik, sedangkan 8 responden (13,6%) memiliki OHI-S kategori buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Tahun 2026 memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kategori sedang.

		OHI-S									
No	Pengetahuan	Baik		Sedang		Buruk		Total	%	α	p
		N	%	N	%	N	%				
1	Baik	8	66,7	4	33,3	0	0	12	100		
2	Cukup	1	2,9	32	91,4	2	5,7	35	100	0,05	0,000
3	Kurang	1	8,3	5	41,7	6	50	12	100		
	Jumlah	10	16,9	41	69,5	8	13,6	59	100		

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan cukup dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) sedang, yaitu sebanyak 32 responden (91,4%) dari total 35 responden yang memiliki pengetahuan cukup. Sementara itu, pada kategori pengetahuan kurang, sebagian besar responden memiliki OHI-S buruk, yaitu sebanyak 6 responden (50%) dari total 12 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang lebih buruk. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Tahun 2026.

Hasil penelitian terhadap 59 ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori

cukup, yaitu sebesar 59,3% (35 responden), sedangkan kategori baik dan kurang masing-masing sebesar 20,3% (12 responden). Meskipun secara umum ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar, pengetahuan tersebut belum optimal karena masih ditemukannya keterbatasan pemahaman pada beberapa aspek praktis, seperti waktu, lama, dan teknik pemilihan sikat gigi yang tepat. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi ibu hamil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil pengindraan terhadap suatu objek yang menjadi dasar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan tindakan. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan rongga mulut sangat krusial bagi ibu hamil mengingat adanya perubahan hormonal yang meningkatkan kerentanan terhadap gingivitis, plak, dan karies. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan yang baik diharapkan mampu mendasari kesadaran ibu hamil untuk lebih konsisten dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Yuliana et al. (2025) pada 42 ibu hamil di RSUD Malingping, yang mencatat bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang (66,7%) dan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut ($p = 0,001$). Selain itu, Tiani et al. (2023) menegaskan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan perilaku pemeliharaan kebersihan rongga mulut selama kehamilan. Sejalan dengan hal tersebut, Adamska et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan edukasi kesehatan gigi pada masa kehamilan terbukti efektif meningkatkan tindakan kebersihan diri serta menekan risiko penyakit periodontal.

Tingginya proporsi pengetahuan kategori cukup pada penelitian ini dipengaruhi oleh keikutsertaan responden dalam kegiatan Kelas Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya. Berdasarkan karakteristiknya, sebagian besar responden berada pada trimester kedua kehamilan (38,7%), di mana periode ini merupakan waktu ideal untuk penerimaan edukasi karena keluhan fisik seperti mual dan muntah umumnya telah berkurang. Pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), yang menempatkan Kelas Ibu Hamil sebagai sarana promotif dan preventif untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan ibu, termasuk dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023).

Meskipun Kelas Ibu Hamil memberikan dampak positif, analisis per butir pertanyaan kuesioner menunjukkan

bahwa pemahaman spesifik responden masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase jawaban benar pada materi pemilihan sikat gigi (30,5%), frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (22,0%), serta lama menyikat gigi (15,3%). Keterbatasan pemahaman ini menunjukkan bahwa penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut memerlukan pendekatan yang lebih mendalam, baik melalui pembaruan metode penyuluhan maupun penggunaan media edukasi yang lebih interaktif.

Berdasarkan keseluruhan temuan, pengetahuan pada kategori cukup belum tentu menjamin terwujudnya perilaku pemeliharaan kebersihan rongga mulut yang optimal. Sebagaimana dinyatakan oleh Novarita (2022), pengetahuan merupakan fondasi utama untuk mendorong perubahan perilaku menuju pemeliharaan kesehatan gigi yang konsisten guna meminimalkan risiko penyakit. Kendala fisik seperti mual, perubahan hormonal, dan keterbatasan waktu dapat menghambat penerapan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih komprehensif agar pemahaman yang dimiliki ibu hamil dapat bertransformasi menjadi kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berlanjut (Novarita, 2022)..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukakarya Kota Sabang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan

dalam kategori cukup (59,3%). Gambaran ini menunjukkan bahwa para ibu telah memperoleh informasi serta pemahaman dasar mengenai kesehatan rongga mulut melalui program Kelas Ibu Hamil yang diikutsertainya. Kendati demikian, pemahaman tersebut masih terbatas dan belum merata pada aspek-aspek teknis serta praktis, seperti ketepatan waktu, durasi menyikat gigi yang dianjurkan, dan pemilihan sikat gigi yang sesuai.

Kondisi pengetahuan yang berada pada kategori cukup tersebut belum sepenuhnya bertransformasi menjadi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang optimal secara mandiri. Adanya kendala fisik selama masa kehamilan, seperti rasa mual dan perubahan hormonal, turut memengaruhi konsistensi ibu dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif, komprehensif, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan media serta metode penyuluhan yang lebih interaktif guna mendorong peningkatan pengetahuan ibu hamil ke kategori baik sekaligus mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamska, P., Sobczak-Zagalska, H., Gromek, Z., Wojciechowska, B., Doroszkiewicz, P., Chmielewski, M., Cichońska, D., Zedler, A., & Piloni, A. (2025). The Impact of Oral Health and Dental Care on Pregnancy: A Cross-Sectional Study Among Women of Reproductive Age. *Journal of Clinical Medicine*, 14(14), 1–23.
<https://doi.org/10.3390/jcm14145153>
- Erna Yuliana, Yayah Sopianah, Rena Setiana Primawati. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kondisi Gingiva Pada Ibu Hamil Di Rsud Malingping Lebak Banten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. Vol 6 No 1 Maret 2025 ISSN: 2721-2033
- Fatmasari, D., & Lismawati, N. F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu. *Link*, 16(1), 31–35.
<https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5681>
- Hamzah, et al.,. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil, 2016.
- Ilmiah, J., Gigi, K., Suharja, E. S., Rahayu, C., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Tasikmalaya, K. (2025). Hubungan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut. 6(1), 18–25.
- Intan Silviana Mustikawati, Erlina Puspitaloka, Inherni Marti Abna, Mira Asmirajanti, & Muniroh. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Upaya Promosi Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Abdimas*, 7(3), 228.
- Jain, N., Dutt, U., Radenkov, I., & Jain, S. (2024). WHO's global oral health status report 2022: Actions, discussion and implementation. *Oral Diseases*, 30(2), 73–79.
<https://doi.org/10.1111/odi.14516>
- Kemendes RI. (2022). Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2023). Survei Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia 2023 (SKI). Kemendes, 235.
- Mulut, D. A. N., Ra, D. I., & Hikmah, N. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN. 2(1).
- Novarita (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Saat Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*.4(1).
- Palilionyt, G., & Adomaitien, R. (2025). ORAL HEALTH CARE FOR PREGNANT WOMEN: ORAL HYGIENISTS' KNOWLEDGE AND PRACTICAL SKILLS. 1, 50–57.
- Rini pratiwi , Nurfadhilla arifin, E. a. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan

- Perilaku Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Mulut Pada Ibu Hamil. *denthalib Journal*, 3(1), 25-27.
- Tiani, S. A., Ronal, A., & Surachmin, A. (2023). Knowledge Level of Dental and Oral Health Related to Halitosis in Pregnant Women Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terkait Halitosis pada Ibu Hamil. 1(1), 1-11.
- Yuliana, E., Sopianah, Y., & Primawati, R. S. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi gingiva pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 6(2), 8-17. <https://doi.org/10.37160/jikg.v6i2.1099>.